

**APLIKASI KARAKTERISTIK
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA PEMIKIRAN
POLITIK KH. ABDURRAHMAN WAHID**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

ENI MAHMUDAH

NIM: 94322223

DI BAWAH BIMBINGAN:

- 1. DRS. H.A. MALIK MADANIY, MA.**
- 2. DRS. H. RATNO LUKITO, MA.**

**MUAMALAT JINAYAT
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1999

Drs. H.A. Malik Madaniy, MA.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp.: 1 Bendel Skripsi

Hal : Skripsi Saudari Eni Mahmudah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

N a m a : Eni Mahmudah

NIM : 94322223

Jurusan : Mu'amalat Jinayat

Judul Skripsi: PEMIKIRAN POLITIK KH. ABDURRAHMAN WAHID
DITINJAU DARI DOKTRIN ASWAJA

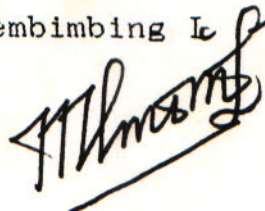
maka dengan ini kami dapat menyetujuinya, dan bersama ini
kami kirimkan naskahnya untuk segera dimunagasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Sani 1420 H.
03 Agustus 1999 M.

Pembimbing L



Drs. H.A. Malik Madaniy, MA.

NIP. 150182698

Drs. H. Ratno Lukito
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp.: 1 Bendel Skripsi

Hal : Skripsi Saudari Eni Mahmudah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

N a m a : Eni Mahmudah

NIM : 94322223

Jurusan : Mu'amalat Jinayat

Judul Skripsi: PEMIKIRAN POLITIK KH. ABDURRAHMAN WAHID
DITINJAU DARI DOKTRIN ASWAJA

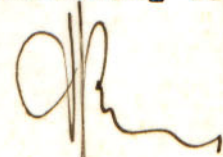
maka dengan ini kami dapat menyetujuinya, dan bersama ini
kami kirimkan naskahnya untuk segera dimunagasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Rabī'ul Sānī 1420 H.
03 Agustus 1999 M.

Pembimbing II



Drs. H. Ratno Lukito, MA.
NIP. 150262169

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

APLIKASI KARAKTERISTIK AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA
PEMIKIRAN POLITIK KH. ABDURRAHMAN WAHID

Disusun oleh:

ENI MAHMUDAH

NIM: 94322223

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal
13 Jumadil Akhir 1420 H/23 September 1999 M. dan dinyatakan
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 23 September 1999 M.
13 Jumadil Akhir 1420 H.



DEKAN
FAKULTAS SYARIAH

DRS. SAMSUL ANWAR, MA.
NIP. 150 215 881

PANITIA MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150 046 306

Pembimbing I

Drs. H.A Malik Madaniy, MA
NIP. 150 182 698

Penguji I

Drs. H.A Malik Madaniy, MA.
NIP. 150 182 698

Sekretaris Sidang

Drs. Kholid Zulfa
NIP. 150 266 740

Pembimbing II

Drs. H. Ratno Lukito, MA
NIP. 150 262 169

Penguji II

Drs. Oman Fathurrahman, SW.M.Ag.
NIP. 150 222 295

TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab Latin hasil Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	IIURUF	KETERANGAN
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-

ص	Sad	s	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	d	d dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	Ain	`	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	' postrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karenanya syaddah ditulis rangkap

متعقدين

Ditulis *muta`aqqidin*

عدّة

Ditulis *`iddah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

هية

ditulis hibah

جزية

ditulis jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t.

روضة الأطفال

ditulis Raudatul Aṭfal

atau

Raudah al-Aṭfal

زكاة الفطر

Ditulis zakatul-fiṭri

atau

Zakatu al-Fiṭri

IV. Vokal Pendek

_____ / (fathah) ditulis a

_____ / (kasrah) ditulis i

_____ / (dammah) ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a

جاهلية

ditulis Jāhiliyah

2. Fathah + ya mati, ditulis a

يسعى

ditulis yas'ā

3. Kasrah + ya mati, ditulis i

مجيد

ditulis majīd

4. Dammah + wawu ,ati, ditulis u

فروض

ditulis furūd

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم

Ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قوله

ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم

ditulis a'antum

لئن شكرتم

ditulis la'in syakartum

VIII. Kata Sandang = Al = alif + lam

- a. Diikuti huruf Syamsiyah

Huruf "L" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut. Contoh:

الشمس

= asy-syamsu

النهر

= an-nahru

- b. Diikuti oleh huruf Qamariyah

Huruf "L" tetap, tanpa perubahan sesuai dengan bunyi. Contoh:

القمر

= al-qamaru

الأرض

= al-arḍu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا
رسول الله . والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
 والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد .

Segala puji milik Allah Rabb al-'AlamIn yang tiada Tuhan melainkan Dia. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang lurus.

Melalui perjalanan panjang dan melelahkan yang penuh tantangan, rintangan, dan hambatan, akhirnya sesuai dengan target yang telah dicanangkan, penyusun berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "PEMIKIRAN POLITIK KH. ABDURRAMAN WAHID DITINJAU DARI DOKTRIN ASWAJA" sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar dalam ilmu Hukum Islam pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping karena semata-mata pertolongan dan petunjuk Allah SWT, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. A. Malik Madariy, MA., dan Bapak Drs. H. Ratno Lukito, MA., yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Zarkasyi Abdus Salam dan Drs. Kamsi, MA. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Mu'amalat Jinayat.
4. Ayah dan Ibunda penyusun yang telah memberikan dorongan moril dan bantuan materiil kepada penyusun demi tuntasnya penyusunan skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang telah setia menemani penyusun dalam mengarungi suka duka perkuliahan di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga sampai selesai.

Mudah-mudahan Allah Yang Maha Pengasih senantiasa membalas kebaikan mereka tersebut dengan balasan yang setimpal. Jazākumullah khairal Jazā'.

Akhirnya dengan penuh kejujuran, penyusun mengakui masih banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Walaupun demikian, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Sani 1420 H.
03 Agustus 1999 M.

Penyusun


Eni Mahmudah
NIM: 94322223

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN NOTA DINAS.....	11
HALAMAN PENGESAHAN.....	111
TRANSLITERASI.....	1v
KATA PENGANTAR.....	1x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II. ASWAJA: SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PEMIKIRAN POLITIK	
A. Pengertian Aswaja.....	15
B. Sejarah Pertumbuhan.....	19
C. Pengertian Politik dan Doktrin Politik Aswaja.....	22
D. Paradigma Hubungan Agama dan Negara....	33

BAB III. ABDURRAHMAN WAHID: RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRANNYA	
A. Kelahiran dan Pendidikannya.....	43
B. Paradigma Pemikiran.....	47
BAB IV. KERANGKA PENDEKATAN DOKTRIN ASWAJA DALAM POLITIK: KAJIAN ATAS PEMIKIRAN POLITIK ABDURRAHMAN WAHID	
A. Pemikiran-pemikiran Politik.....	59
1. Demokrasi dalam Pemikiran Gus Dur...	59
2. Tentang Ideologi Pancasila.....	66
3. Menolak Formalisme Agama dalam Politik.....	72
B. Kerangka Pendekatan Doktrin Aswaja dalam Politik.....	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
1. DAFTAR TERJEMAHAN.....	I
2. BIOGRAFI ULAMA.....	III
3. CURRICULUM VITAE.....	V

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun yang lalu ketika arus utama rakyat Indonesia menghujat mantan presiden Soeharto, Abdurrahman Wahid justru melakukan pertemuan dengannya di Cendana. Reaksi pro dan kontra segera bergulir ke tengah masyarakat. Bagi yang pro (setuju), menyebut Abdurrahman Wahid sebagai wali dan politikus ulung. Namun bagi yang kontra (tidak setuju), menyebut Abdurrahman Wahid sebagai manusia aneh dan menentang arus. Dawam Raharjo bahkan menyebut Abdurrahman Wahid sebagai "predator" dan "kapal perusak"¹⁾ Barangkali, inilah tontonan politik paling "kontroversial" di penghujung tahun 1998.

Bila ditelusuri jauh ke belakang, watak "kontroversial" Abdurrahman Wahid ini akan semakin nampak jelas. Ketika hampir seluruh umat Islam Indonesia mengutuk Arswendo Atmowilato karena angket yang dibuatnya dipandang melecehkan Nabi Saw, Abdurrahman Wahid justru terkesan "membelanya". Begitu juga tatkala ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) berdiri di pertengahan tahun 1990-an, dan mayoritas umat Islam menyambutnya dengan penuh antusias, Abdurrahman Wahid malah tampil sebagai

¹⁾Reaksi para pakar terhadap perilaku Gus Dur tersebut, lihat misalnya, tabloid Mingguan *DETAH*, edisi 22-28 Desember, 1998.

pengkritik paling keras terhadap ICMI. Sikap "kontroversial" Abdurrahman Wahid semakin jelas ketika hampir pada saat yang bersamaan ia bersama tokoh-tokoh non-Muslim mendirikan "Forum Demokrasi", dan Abdurrahman Wahid tampil sebagai pemimpinnya.

Di kalangan NU sendiri, suatu organisasi yang ia pimpin, Abdurrahman Wahid juga seringkali membuat para kiai kebingungan. Misalnya, ia terlalu akrab bergaul dengan orang-orang non-Muslim, kunjungannya ke Israel beberapa tahun yang lalu, di samping itu juga kedekatannya dengan Megawati Soekarnoputri di satu sisi, dan pada sisi yang lain ia juga menjalin hubungan yang cukup akrab dengan Siti Hardiyanti Rukmana (Mbak Tutut), dan seterusnya.

Perilaku Abdurrahman Wahid tersebut, secara sepintas memang terlihat saling bertolak belakang. Di satu sisi Abdurrahman Wahid nampak bersikap kritis terhadap pemerintah, namun di sisi yang lain, ia memperlihatkan watak yang kompromis-akomodatif terhadap pemerintah. Perubahan sikap seperti itu, dari kritis ke akomodatif dan juga sebaliknya, sebenarnya bukan suatu sikap yang berdiri sendiri. Perilaku yang ditampilkan itu, sebenarnya memperoleh pengesahan secara fiqih, setidaknya fiqih Ahlus Sunnah Waljama'ah (Aswaja).

Sebagai pemimpin yang dikenal gigih memegang paham Aswaja, setiap pemikiran dan perilaku Abdurrahman Wahid tersebut tentu juga lahir dari pemahaman yang dianutnya,

dalam hal ini adalah paham Aswaja. Secara umum paham Aswaja, yang dikembangkan Abdurrahman Wahid, sebagaimana juga yang ada dalam Jam'iyah NU, berpangkal pada tiga pandangan pokok; yaitu mengikuti al-Asy'ari dan al-Maturidi (dalam teologi/tauhid), mengikuti salah satu mazhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syāfi'i dan Hanbali) dalam fiqh, dan mengikuti paham al-Gazali dan Imam Junaid al-Bagdadī dalam tasawuf.

Akan tetapi, secara khusus pemikiran yang dikeluarkan oleh Abdurrahman Wahid itu terutama bersumber dari tradisi fiqh yang dianutnya. Melalui fiqh inilah muncul penafsiran dan cara pandang tentang berbagai persoalan politik. Walaupun mengakui mazhab yang empat, namun secara umum Abdurrahman Wahid, seperti juga warga NU lainnya, lebih senang berpegang mazhab asy-Syāfi'i. Hal ini, agaknya berkaitan dengan keberadaan mazhab Syāfi'i yang dikenal memiliki pandangan yang fleksibel (luwes), dan selalu bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sehingga, tidaklah berlebihan jika Dr. Hamid Abu Zayd menyebut Imām asy-Syāfi'i sebagai "Bapak Moderatisme".²⁾

Buah hasil dari kecenderungan berpikir semacam itu adalah, bahwa fiqh yang dikembangkan Abdurrahman Wahid cenderung bisa dirubah sesuai dengan perubahan dan

²⁾ Naer Hamid Abū Zayd, *Imām Syāfi'i: Moderatisme, Ekletisisme, Arabisme*, alih bahasa, Khoiron Nahdliyin, (Yogyakarta: LKiS, 1995), hlm. 3.

perkembangan zaman. Dengan menggunakan cara pandang fiqh inilah, maka orang lain yang tidak mengerti tentang Abdurrahman Wahid akan mengatakan bahwa Abdurrahman Wahid itu orangnya tidak konsisten dan berfikirnya selalu berubah-ubah. Padahal, jika diteliti secara cermat apa yang dilakukan Abdurrahman Wahid itu tetap sejalan dengan apa yang terdapat dalam fiqh dan kaidah fiqh.

Berangkat dari paradigma kontekstualisasi pemikiran fiqh yang diambil dari teori *uṣūl fiqh* dan *qawāid fiqhiyah*, Abdurrahman Wahid kemudian secara tegas siap memperlihatkan perhatiannya yang tinggi terhadap perubahan dan persoalan-persoalan masyarakat modern, seperti masalah hak asasi manusia dan demokrasi.³⁾

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu pokok masalah yaitu, apakah pemikiran Abdurrahman Wahid dalam bidang politik masih berada dalam kerangka Sunni atau Aswaja ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi adalah untuk menjelaskan mengenai pemikiran politik

³⁾Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126.

Abdurrahman Wahid dilihat dari kerangka pemikiran Sunni.

2. Kegunaan

Kajian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dalam bidang fiqih siyasah khususnya, terutama dalam konteks ke-Indonesiaan.

D. Telaah Pustaka

Sampai sekarang ini Abdurrahman Wahid belum menulis sebuah buku yang utuh. Pikiran-pikiran Abdurrahman Wahid selama ini dituangkan dalam bentuk artikel, yang ia tulis di beberapa koran dan majalah, dan sebagiannya lagi dituangkan dalam bentuk wawancara yang dilakukan oleh para wartawan.

Ada beberapa buku yang merupakan kumpulan tulisan-tulisan Abdurrahman Wahid. Pertama, buku yang berjudul *Muslim di Tengah Pergumulan*. Dalam buku ini Abdurrahman Wahid membahas banyak masalah yang dihadapi umat Islam, seperti masalah pergumulan Islam dengan pembangunan, masalah pendidikan (pesantren), tentang paham Aswaja, masalah hak-hak asasi manusia, dan seterusnya. Kedua, buku yang berjudul *Tabayyun Gus Dur; Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, dan Reformasi Kultural*. Buku ini merupakan kumpulan pikiran Abdurrahman Wahid yang dihasilkan dari wawancara para wartawan dengan Abdurrahman Wahid, dan pernah dipublikasikan di media massa. Seperti nampak pada

judulnya, dalam buku tersebut, Abdurrahman Wahid ingin meluruskan berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya. Sebab, selama ini, kesalahpahaman terhadap Abdurrahman Wahid itu sering terjadi di masyarakat, karena pernyataan-pernyataan atau pikiran-pikiran yang dikemukakan Abdurrahman Wahid seringkali hanya ditangkap secara sepotong-potong oleh para wartawan. Nah, dengan memuat keseluruhan apa yang dikatakan Abdurrahman Wahid, seperti terdapat pada buku di atas, Abdurrahman Wahid bermaksud menjelaskan berbagai hal kepada masyarakat tanpa sedikitpun dikurangi oleh media massa yang bersangkutan.

Adapun buku yang membahas tentang pikiran Abdurrahman Wahid, baik dalam bidang keagamaan maupun politik, paling tidak ada tiga buku yang bisa penyusun tunjukkan di sini. Pertama buku yang berjudul *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, yang disusun oleh Arief Affandi. Buku ini membahas pikiran Abdurrahman Wahid dan Amin Rais tentang strategi yang harus dijalankan untuk mewujudkan demokrasi di Indonesia.

Kedua, buku yang berjudul *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Nurcholis Majid dan Jalaluddin Rahmat*, yang ditulis oleh Dedy Djamiluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim. Buku ini membahas pemikiran politik keempat tokoh tersebut. Namun, karena buku ini tidak secara khusus membicarakan pikiran Abdurrahman Wahid, oleh karena itu pikiran-pikiran penting

Abdurrahman Wahid dalam bidang politik masih banyak yang tidak bahas.

Ketiga, buku dengan judul *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, ditulis oleh Umaruddin Masdar, salah seorang alumnus Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini agaknya bermaksud untuk menindaklanjuti buku yang disunting oleh Arief Affandi di atas. Sebagaimana terlihat pada judulnya, buku ini secara khusus lebih terarah pada persoalan demokrasi di Indonesia.

Dari ketiga buku yang penyusun sebutkan tadi, secara umum dapat dikatakan telah membahas masalah politik dengan berbagai dimensinya. Tapi, ketiga buku tersebut belum melakukan tinjauan terhadap pikiran politik Abdurrahman Wahid dari sudut pandang doktrin Sunni (Aswaja). Buku yang ditulis oleh Umaruddin Masdar, meskipun di dalamnya di bahas juga pikiran-pikiran yang bercorak Aswaja, tapi ia tidak menggunakan Aswaja sebagai acuan atau pendekatan penelitian. Dengan melihat hal-hal tadi, maka skripsi yang akan penyusun tulis ini, bermaksud mengisi ruang yang kosong dan belum digarap tadi.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Dr. Muhammad AS. Hikam, salah seorang aktivis muda NU dan sekarang menjadi seorang pengamat di LIPI, mengatakan bahwa pemikiran politik Abdurrahman Wahid bisa dipahami sebagai produk pergumulan intensifnya dengan tiga

kepedulian utama, yaitu; revitalisasi khazanah Islam tradisional Aswaja, keterlibatannya dalam wacana dan kiprah modernitas, dan upaya pencarian jawaban atas persoalan kongkret yang dihadapi umat Islam Indonesia dalam konteks berbangsa dan bernegara.⁴⁾

Menurut Hikam, salah satu nilai yang berhasil didinamisasi Abdurrahman Wahid dalam melakukan pembaharuan politik adalah komitmen kemanusiaan yang ada dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Abdurrahman Wahid, nilai itu bisa digunakan sebagai dasar untuk penyelesaian tuntas persoalan utama kiprah politik umat. Nilai humanisme (kemanusiaan) Islam pada intinya menghargai sikap toleran dan memiliki kepedulian yang kuat terhadap kerukunan sosial.⁵⁾

Hal di atas menunjukkan bahwa Abdurrahman Wahid itu sesungguhnya memiliki paham keagamaan yang "moderat", "lentur", dan "toleran", sebagai bentuk pengalaman dari paham Aswaja. Paham Aswaja yang dianut Abdurrahman Wahid, berpangkal pada tiga pandangan pokok, yaitu; mengikuti al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bertauhid, menganut salah satu mazhab yang empat Hanafi, Maliki, Syāfi'i dan Hanbali dalam Fiqih, dan mengikuti paham Imam al-Gazali dan Junaid al-Bagdādī dalam tasawuf. Adapun dalam bidang sosial

⁴⁾ Muhammad AS. Hikam, "Pergumulan Dengan Tiga Kepedulian Utama: Menelusuri Pemikiran Gus Dur", *Jawa Pos*, 2-3 Januari 1996.

⁵⁾ *Ibid.*

kemasyarakatan, Abdurrahman Wahid berpedoman pada empat landasan pokok, yaitu: *tawasut* (bersikap tengah/moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (mendorong berbuat baik dan mencegah berbuat munkar).

Di samping menggunakan landasan-landasan tadi, Abdurrahman Wahid juga melengkapinya dengan tiga hal berikut: *uṣūl al-fiqh*, *al-qawā'id al-Fiqhiyah*, dan *fiqih*. *Uṣūl Fiqh* merupakan metode untuk mengukur derajat kebenaran *istinbat* (penggalian hukum). Dengan metode ini, kemudian dapat disusun hukum fikih yang beraneka ragam. *Uṣūl al-Fiqh* terbentuk dari hasil kajian menurut pengertian dan logika yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, serta dari kajian *maqāṣid as-syarī'ah*.⁶⁾

Al-Qawā'id al-Fiqhiyah adalah kaidah-kaidah umum yang meliputi seluruh cabang masalah-masalah fikih yang menjadi pedoman untuk menetapkan hukum, baik yang telah ditunjuk oleh *naṣ* yang *ṣarīh* maupun yang belum ada *naṣ*-nya sama sekali.⁷⁾

Adapun *fiqih* adalah hasil *ijtihad* para ulama tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁸⁾

⁶⁾M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia; Pendekatan Fikih Dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 8-9.

⁷⁾Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 485.

⁸⁾*Ibid.*, hlm. 15.

Dengan pengertian di atas dapat dibedakan obyek masing-masing. Obyek *uṣūl al-Fiqh* ialah dalil umum (*ijmal*) dan hukum universal (*kulli*) serta prosedur penemuan hukum universal dari dalil umum. Obyek *fiqh* ialah tindakan orang dewasa (*mukallaf*) berdasarkan hukum wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Sedangkan obyek *al-Qawā'id al-Fiqhiyah* ialah masalah dan hukum fikih yang memiliki kesamaan yang dapat diikat menjadi kesatuan berupa kaidah umum.

Di kalangan masyarakat Islam Sunni dikenal lima kaidah umum, yaitu:

1. *الأموال بمقاصدها*
2. *اليقين لا يزال بالشك*
3. *الضرر يزال*
4. *المشقة تجلب التيسير*
5. *العادة محكمة* 9)

Dari kelima kaidah umum (pokok) tersebut, kemudian lahir kaidah-kaidah fikih sebagai cabangnya untuk dijadikan pedoman berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, baik persoalan sosial, ekonomi, politik, maupun persoalan keagamaan.

Dengan memahami prinsip-prinsip pokok berupa kaidah fikih tersebut akan memudahkan memahami hukum yang beraneka ragam, sehingga akan mempermudah pula mengambil keputusan hukum. Dinamika pemikiran politik Abdurrahman

9) *Ibid.*, hlm. 486.

Wahid, tampaknya dapat diamati melalui prinsip-prinsip dalam kaidah fikih tersebut.

F. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang lengkap, jenis penelitian yang penyusun pergunakan adalah riset kepustakaan. Penyusun akan mengumpulkan tulisan-tulisan Abdurrahman Wahid, buku-buku lain yang membahas pemikiran Abdurrahman Wahid, serta berbagai tulisan yang membahas organisasi NU, guna menemukan sejauhmana hubungan antara NU dengan Abdurrahman Wahid.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penyusun pergunakan adalah deskriptif, yaitu merumuskan data-data yang telah terkumpul itu dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sistematis.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penyusun pergunakan adalah pendekatan dogmatis, yaitu suatu pendekatan yang menjadikan dogma-dogma (dalil-dalil agama) sebagai salah satu cara yang paling meyakinkan untuk dijadikan bahan rujukan.¹⁰⁾ Pendekatan dogmatis dianggap memiliki

¹⁰⁾ Mehdi Muzaffari, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa Abdurrahman Ahmad, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 6.

kelebihan, karena ia akan mampu menghasilkan konsep yang lebih akurat dibanding dengan pendekatan lainnya. Hal itu disebabkan, bahwa kedua sumber hukum Islam (al-Qur'an dan al-Hadis), merupakan dua sumber hukum yang diakui kebenarannya.¹¹⁾

4. Analisa Data

Data-data akan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir secara deduktif. Metode deduktif merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi.¹²⁾ Dalam hal ini, akan dianalisa kerangka umum pemikiran politik Sunni (Aswaja) dan paradigma pemikiran politik Abdurrahman Wahid, kemudian mendeduksikannya dengan pendekatan dogmatis menjadi suatu kesimpulan yang sah di mata fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, yang secara ringkas terangkum dalam sistematika pembahasan berikut ini.

¹¹⁾ Abdul Mu'in Salim, *Konsep Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, (Jakarta: LSIK, 1994) hlm. 24.

¹²⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 42.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini penyusun menguraikan latar belakang masalah, sebagai acuan untuk menemukan pokok masalah. Setelah itu, penyusun akan membahas telaah pustaka dan kerangka teoritik, di samping juga mengemukakan metode penelitian sebagai alat pendukung dalam penulisan skripsi ini.

Bab kedua membahas doktrin Aswaja secara umum, meliputi pengertian dan sejarah perkembangannya. Di samping itu juga akan dibahas secara umum kerangka dasar pemikiran Sunni.

Bab ketiga akan dibahas biografi Abdurrahman Wahid dan pemikiran-pemikirannya. Pada bagian ini dibahas antara lain, kelahiran dan pendidikannya, kiprahnya di pentas politik nasional, dan pikiran-pikiran politiknya secara umum.

Adapun pada bab empat adalah analisa. Pada bab ini penyusun akan menelaah pemikiran politik Abdurrahman Wahid dengan menggunakan doktrin Sunni (Aswaja), baik melalui kacamata fikih, usul fikih, maupun kaidah-kaidah fikih. Dengan cara seperti ini, akan diketahui apakah ada keterkaitan antara pemikiran politik Abdurrahman Wahid dengan doktrin Aswaja, atau apakah setiap pemikiran politik Abdurrahman Wahid itu masih dalam kerangka pemikiran Sunni atau Aswaja atau sebaliknya. Dalam bagian ini akan dibahas tiga bagian, yaitu kritik Abdurrahman Wahid terhadap pemerintah, penerimaan Abdurrahman Wahid

terhadap asas tunggal Pancasila, dan penolakan Abdurrahman Wahid terhadap negara Islam.

Untuk bab kelima, penyusur akan mencoba mengambil kesimpulan. Setelah itu, jika dirasa perlu, penyusun juga akan memberikan saran, sebagai bahan masukan bagi para pembaca maupun para peneliti berikutnya yang merasa tertarik terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Paradigma hubungan agama dan negara dalam pemikiran politik Sunni (Aswaja) ada tiga, yaitu paradigma integralisme agama dan negara, paradigma simbiotik, dan paradigma sekularistik. Paradigma yang pertama melihat bahwa Islam adalah agama yang didalamnya telah disediakan seperangkat aturan-aturan sosial dan politik. Oleh karena itu, menurut paradigma ini, Islam, di samping sebagai agama, ia juga dapat difungsikan sebagai ideologi. Cita-cita utama penganut paradigma ini adalah terbentuknya negara Islam. Paradigma kedua tidak mempersoalkan tentang bentuk negara, karena menurut asumsi penganut paradigma ini, bahwa yang terpenting adalah bagaimana mengisi negara dengan etika dan moralitas Islam. Sedangkan paradigma ketiga menolak paradigma pertama dan kedua. menurut penganut paradigma ini, antara agama (Islam) dan negara, adalah dua hal yang tidak berubungan sama sekali. Di samping itu, mereka juga berkeyakinan bahwa Islam sama sekali tiak berkepentingan dengan persoalan-persoalan keduniawian, termasuk juga dengan persoalan politik.

2. Secara umum, pemikiran Abdurrahman Wahid tentang hubungan antara agama dan negara dapat dikelompokkan sebagai penganut paradigma simbiotik, dimana dalam hal ini Abdurrahman Wahid lebih mementingkan isi (substansi) daripada bentuk formal suatu negara.
3. Pemikiran politik Abdurrahman Wahid tentang demokrasi, komitmen terhadap Pancasila, dan penolakannya terhadap formalisme agama (Islam) dalam politik, dapat dipahami melalui kerangka pendekatan doktrin Aswaja. Dalam hal ini, doktrin Aswaja dalam konteks sosial kemasyarakatan, seperti *tawāzun* (seimbang), *tasāmuh* (toleran), dan *tawāsut* (bersikap moderat), ataupun kaidah-kaidah fikih, dapat digunakan untuk melihat kerangka pemikiran politik Abdurrahman Wahid.

B. Saran-saran

Salah satu saran yang ingin penyusun sampaikan pada kesempatan ini adalah, bahwa penelitian ini pada dasarnya hanyalah baru tahap awal penelitian terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid. Mengingat Abdurrahman Wahid adalah tokoh besar yang pemikiran-pemikirannya banyak sekali, maka penelitian yang penyusun lakukan ini jelas masih jauh dari memadai dan di sana-sini banyak sekali kekurangan.

Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya, alangkah baiknya kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disempurnakan, sehingga upaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tafsīr al-Qur'ān

Salīm, Abdul Mu'in, *Konsep Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: LSIK, 1994.

B. Hadis dan Ilmu Hadis

Al-Bukhārī, Imām, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, tnp.: Dār al-Fikr, t.t.

Ahmad, Imām bin Hanbal, *Musnād Ahmad*, Beirut: Maktabah al-Islāmī Dār as-Ṣawar li at-Ṭabā'ah wa an-Naṣr, t.t.

An-Naisabūrī, Abī al-Husein Muslim bin al-Hajjāj al-Qusairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, tnp.: Dār al-Fikr li at-Ṭabā'ah wa an-Naṣr wa at-Tauzī, t.t.

Ismail, Yahya, *Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah*, alih bahasa, Andi Suherman, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Ash-Shiddiqie, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1964.

C. Fiqih dan Uṣūl Fiqih

Al-Maududi, Abul A'la, *Sistem Politik Islam*, alih bahasa, Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1994.

Al-Mawardi, Abī Hasan Alī bin Muhammad bin Ḥabīb al-Bisry, *Al-Aḥkām al-Sultānīyah*, ttp.: Muṣṭafa al-Bābī al-Halabī wa Auladūhu, 1973.

Al-Rā'is, Diya al-Dīn, *Islam dan Khilafah: Kritik Terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam Ali Abd. al-Rāziq*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1985.

Azra, Azyumardi, "Islam dan Negara: Eksperimen dalam Masa Modern", makalah disampaikan dalam seminar *Sistem Ketatanegaraan dan Politik dalam Perspektif Islam: Teori dan Implementasinya dalam Praktek*, Jakarta, 28 Januari 1993.

Syamsuddin, M. Din, "Beberapa Catatan Kritis Di Sekitar Usaha Pencarian Konsep tentang Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam", makalah disampaikan dalam seminar *Sistem Ketatanegaraan dan Politik dalam Perspektif Islam Teori dan Implementasinya dalam Praktek*, Jakarta, 28 Januari 1993.

Yahya, Mukhtar dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.

D. Buku-buku Lain

Abu Zayd, Nasr Hamid, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Ekletisisme, Arabisme*, alih bahasa Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Affandi, Arief, "Islam dan Negara: demokrasi Atas-Bawah", dalam Arief Affandi (penyunting), *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Al-Misri, Abdul Hadi, *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*, alih bahasa Zaed Husen, Surabaya: Central Media, 1990.

Al-Zastrow, NG, "Gus Dur, Islam dan Demokrasi", dalam *Membangun Budaya Kerakyatan, Yogyakarta* Titian ILahi Press, 1997.

Barton, Greg, "Libelalisme: Dasar-Dasar Progresivitas Pemikiran Abdurrahman Wahid", dalam Greg Fealy, Greg Barton (Editor), *Tradisionalisme Radikal*, Yogyakarta: LKiS, 1997.

Feillard, Andree, *NU Vis-a-Vis Negara*, alih bahasa Lesmana, Yogyakarta: LKiS, 1994.

Haider, M. Ali, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia; Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta: PT. Gramedia, 1994.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984.

- Hakim, M. Arif, "Gus Dur dan demokrasi", dalam *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan gerakan Sosial NU*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Hikam, Muhammad AS, "Pergumulan Dengan Tiga Kepedulian Utama: Menelusuri Pemikiran Gus Dur", *Jawa Pos*, 2-3 Januari 1996.
- Hasyim, Umar, *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah?*, Jakarta: Bina Ilmu, 1978.
- Ida, Laode, *Anatomi Konflik: NU, Elit Islam dan Negara*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Iskandar, A. Muhaimin, "Membingkai Spektrum Khittah", dalam Ulil Absor Abdalla, dkk., *NU Pasca Gus Dur: Beberapa Kritik Terhadap Gus Dur*, Jakarta: Fatma Press, 1998.
- Karim A. Gaffar, *Metamorfosis NU dan Politisi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Madjid, Nurcholish, "Sekilas Tinjauan Historis Tentang Paham-paham Sunnah dan Syi'ah", dalam SHM. Jafri, *Dari SAqifah Sampai Imamah*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989.
- Malik, Dedy Djamaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik: Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholis Madjid, Djalaluddin Rahman*, Bandung: Penerbit Zaman, 1998.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: tnp., 1984.
- Muzaffari, Mehdi, *Kekuasaan dalam Islam*, alih bahasa Abdurrahman Ahmed, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Ramage, Douglas R, "Pemahaman Abdurrahman Wahid tentang Pancasila dan Penerapannya", dalam Elyasa KH. Darwis (Editor), *Gus Dur, NU, dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: LKiS, 1994.

Siradj, Said Agil, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM, 1998.

Wahid, Abdurrahman, *Muslim Di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas, 1983

_____, "Islam, Pluralisme, dan demokrasi", dalam Arief Affandi (penyunting), *Islam demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

